

# Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Dionysius Herman Kristianto dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

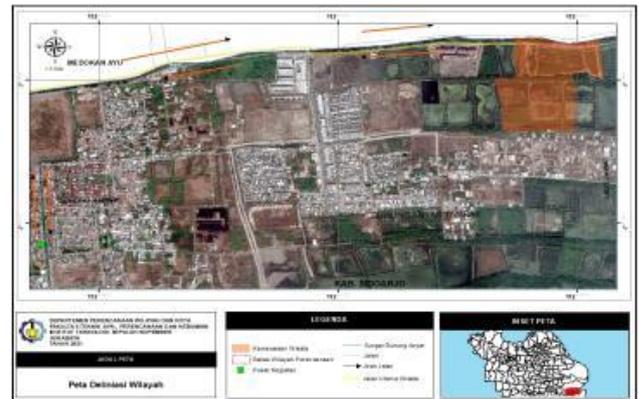
e-mail: arwi\_yudhi@urplan.its.ac.id

**Abstrak**—Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terdapat di Kota Surabaya yang memiliki luas kawasan wisata seluas kurang lebih 10 Ha dan terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki beberapa daya tarik wisata antara lain, terdapat jogging track sepanjang 80m, Spot selfie, Gazebo, Wisata Perahu. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, dengan 3 (tiga) sasaran yaitu, (1) Menentukan Faktor Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis Delphi dan memiliki 5 responden kunci, (2) Mengidentifikasi Karakteristik Tiap Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi Masalah di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang menghasilkan deskripsi potensi dan masalah pada tiap faktor pengembangannya, dan (3) Merumuskan Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya dengan menggunakan metode analisis Triangulasi dari hasil analisis sasaran 1 (satu) dan sasaran 2 (dua) serta studi literature maupun kebijakan yang relevan dengan penelitian ini. Dalam tahap analisis pertama dengan menggunakan metode analisis Delphi. Dimana pada tahap analisis ini menggunakan 18 variabel yang telah dirumuskan oleh peneliti dan menghasilkan 17 variabel yang kosensus. kemudian dilanjutkan pada tahap analisis kedua yaitu Mengidentifikasi Karakteristik Faktor Pengembangan Berdasarkan Potensi dan Masalah di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Pada analisis tahap 2 (dua) ini menghasilkan narasi potensi dan masalah pada tiap faktornya berdasarkan hasil observasi lapangan dari peneliti. Kemudian dari hasil analisis sasaran pertama dan kedua, dilanjutkan dengan analisis triangulasi. Pada analisis triangulasi ini menggunakan data dari hasil dari analisis sasaran pertama dan sasaran kedua serta best practice dan kebijakan yang relevan dengan penelitian. Sehingga diperoleh 20 arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Arahan tersebut seperti, memperbaiki pembenihan mangrove, dan penyediaan infrastruktur Smart Green House untuk keperluan edukasi bagi wisatawan.

**Kata Kunci**—Infrastruktur Pariwisata, Wisata Mangrove, Gunung Anyar.

## I. PENDAHULUAN

**K**EPARIWISATAAN adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha [1]. Ekowisata Mangrove Gunung Anyar merupakan salah satu Ekowisata yang terdapat di pesisir Kota Surabaya setelah Ekowisata Mangrove Wonorejo dan Ekowisata Mangrove Medokan. Tempat ini memiliki berbagai macam kegiatan yang ditawarkan seperti adanya *jogging track*, pergi ke pesisir pantai dengan menggunakan perahu dari masyarakat



Gambar 1. Peta wilayah penelitian.

Tabel 1.  
Variabel yang memenuhi kosensus

Komponen	Variabel
Lingkungan	Kelestarian Lingkungan Kondisi Lingkungan
Aksesibilitas	Jaringan Jalan Rute Kendaraan Umum
Pendidikan	Edukasi bagi wisatawan Edukasi bagi warga lokal
Ekonomi	Manfaat peluang jasa perdagangan/kuliner
Kelembagaan	Manajemen pengelolaan Pelibatan stakeholder
Sosial budaya	Pengalaman bagi wisatawan Pemberdayaan masyarakat lokal
Fasilitas	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan Jenis Infrastruktur pendukung kelancaran informasi
DTW	Jenis Pariwisata Jenis Atraksi Kegiatan Jenis produk yang ditawarkan

setempat, adanya *spot selfie* dan terdapat beberapa gazebo yang menghiasi kawasan wisata tersebut Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini memiliki potensi untuk dikembangkan untuk kedepannya, tidak hanya kegiatan wisata diatas, namun masih dapat ditambah kegiatan-kegiatan lainnya untuk menambah Daya Tarik Wisata nya. Sehingga wisatawan akan semakin tumbuh banyak dan dapat menikmati wisata di Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini.

Lokasi Ekowisata Mangrove termasuk dalam kawasan sempadan pantai dan sebagai kawasan lindung yang merupakan hutan mangrove. Menurut Perda No.12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, menetapkan kawasan pantai berhutan mangrove dengan fungsi utama sebagai kawasan lindung yang terintegrasi dengan kegiatan ekowisata. Menurut dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kota Surabaya, Ekowisata Mangrove Gunung Anyar ini termasuk dalam tahap pemantapan. Dimana dalam tahap pemantapan ini akan



Tabel 2.  
Hasil analisis identifikasi karakteristik

Faktor Daya Tarik	Variabel	Analisa
Lingkungan	Kelestarian dan Kondisi Lingkungan	Sudah terdapat kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan lingkungan, seperti adanya penanaman tanaman mangrove baik di pesisir sungai maupun didalam kawasan wisata oleh wisatawan (+). Kegiatan tersebut tidak dilakukan secara rutin, akan tetapi kegiatan tersebut terlaksana ketika calon wisatawan melakukan permintaan kepada pengelola serta perlu adanya suatu tempat untuk melakukan pembibitan agar penanaman mangrove bisa dpat berlanjut (-). Lingkungan diluar lokasi wisata masih belum terlihat sebagai tempat wisata. Hal ini disebabkan karena lingkungan diluar lokasi wisata masih belum tertata dan masih belum terorganisir menjadi tempat wisata, serta jumlah lahan tanam mangrove masih belum mencapai 30% dari kawasan wisata (-).
Aksesibilitas	Jaringan Jalan	Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki aksesibilitas yang cukup memadai, hal ini dibuktikan dengan adanya aksesibilitas jalan dari jalan arteri hingga jalan lokal (+). Akan tetapi jaringan jalan yang menjadi jalan utama bagi wisatawan yang akan berkunjung di lokasi wisata masih belum layak, hal ini dapat dilihat dari bentuk fisik jalan yang masih berupa batuan dan tanah serta jaringan jalan tersebut juga harus terhubung dengan pusat kegiatan masyarakat lokal yang bertempat di Kantor Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya agar wisatawan yang ingin lebih mengenal kegiatan lokal selain berwisata dapat berkunjung pada tempat tersebut (-).
Pendidikan Ekonomi Kelembagaan Sosial Budaya	Rute	Masih belum terdapat papan penanda seperti billboard dan poster menuju kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya disepanjang jalan Medokan Ayu hingga area kawasan wisata (-). Masih banyak <i>spot</i> – <i>spot</i> yang strategis untuk menambahkan <i>signange</i> , seperti pada persimpangan jalan antara Jalan Merr dan Jalan Medokan Ayu (+). Didekat kawasan wisata sudah terdapat terminal <i>Lyn</i> yang masih beroperasi hingga sekarang yang terletak di jalan Rungkut Madya (+). Akan tetapi pilihan angkutan umum yang menuju ke arah lokasi wisata menjurus pada lokasi wisata dan hanya putar balik sampai sungai Gunung Anyar.
	Edukasi Bagi Wisatawan	Masih terdapat <i>spot</i> yang kosong pada kawasan wisata yang dapat dimanfaatkan khusus untuk keperluan edukasi bagi wisatawan, karena kawasan wisata mangrove Gunung Anyar masih belum memiliki tempat khusus untuk melakukan edukasi, dan hingga kini kegiatan edukasi yang terdapat pada kawasan wisata hanya sebatas penamaan jenis-jenis mangrove yang berada di depan kantor kelola (+). Informasi terkait edukasi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena Kawasan Ekowisata ini selain merupakan tempat rekreasi juga merupakan tempat edukasi. Sehingga informasi yang tersedia harus sangat jelas karena untuk keperluan edukasi (-).
	Manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal	Sebaiknya mesyarakat lebih dilibatkan dalam pengelolaan kawasan wisata dengan cara bekerjasama dengan POKDARWIS dan DKPP Kota Surabaya. Banyak kelompok maupun komunitas dari masyarakat sekitar yang belum terlibat dalam pengembangan kawasan wisata, seperti kelompok ibu PKK, Kelompok Nelayan, Kelompok Tani dan kelompok lain. (-). Dengan dilibatkannya kelompok masyarakat diharapkan masyarakat dapat membantu dalam pengelolaan kawasan wisata serta masyarakat juga sekitar juga merasa bahwa wisata tersebut milik mereka dan kedepannya masyarakat juga dapat menjaga kawasan wisata agar tetap menjadi Kawasan Ekowisata Mangrove (+)
	Manajemen pengelolaan dan Pelibatan Stakeholder	Dalam pengembangan kawasan wisata. Pihak pengelola Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah melakukan beberapa kali kerjasama dengan mitra lainnya. Seperti dalam pembangunan gazebo, bibit mangrove yang siap tanam, toilet, tempat sampah, dan fasilitas lainnya. (+). Perlunya pengelolaan yang <i>sustain</i> dan terorganisir serta branding kawasan yang lebih massif agar dapat menarik <i>stakeholder</i> swasta untuk melakukan kerja sama dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-).
Fasilitas	Pengalaman bagi wisatawan	Pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar sudah memiliki beberapa daya tarik wisata, seperti adanya menara pandang, wisata perahu, dan <i>spot selfie</i> . Akan tetapi masih terdapat lahan kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menambah obyek wisata, karena beberapa obyek wisata yang ada saat ini masih terdapat batasan jumlah pengguna. Seperti contohnya menara pandang, pada obyek menara pandang hanya dapat menampung maksimal sebanyak 10 orang sedangkan wisatawan yang datang berjumlah ratusan (+). Kegiatan yang terdapat pada wisata kurang dapat menarik banyak perhatian dari wisatawan. Hal ini dikarenakan masih sedikitnya kegiatan yang dapat dilakukan pada kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar. Oleh karena itu perlu adanya penambahan kegiatan yang dilakukan sendiri oleh wisatawan agar dapat lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung di Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-).
	Pemberdayaan masyarakat lokal	Peningkatan kualitas pekerja sangat penting untuk ditingkatkan, selain untuk menjamin kenyamanan wisata, hal tersebut juga dapat meningkatkan wawasan bagi pekerja untuk meningkatkan kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar itu sendiri dengan mengadakan pelatihan bagi masyarakat sekitar (+). Akan tetapi masih sedikit dari masyarakat sekitar yang mengikuti pelatihan dasar terkait pengelolaan pariwisata dan peserta pelatihan biasanya hanya anggota dari pokdarwis, maka dari itu diperlukan banyak pelatihan agar menambah wawasan bagi masyarakatnya (-).
	Jenis infrastruktur pendukung keselamatan dan kelancaran informasi	Dalam kegiatan pariwisata, seharusnya keselamatan wisatawan dapat terjamin. Maka dari itu dalam kawasan ini belum memiliki infrastruktur pendukung keamanan yang cukup. Untuk 1 pos penjagaan pintu masuk, masih dirasa kurang karena luasnya kawasan wisata. (-) Oleh karena itu dibutuhkan pos keamanan tambahan, karena kawasan wisata juga memiliki luas lahan yang cukup luas, sehingga dapat ditambahkan pos keamanan untuk menunjang keselamatan pengunjungnya (+). Seharusnya infrastruktur pendukung informasi lebih diprioritaskan. Karena wisata ini merupakan wisata edukasi, sehingga informasi yang diperoleh harus jelas dan pasti bagi wisatawan yang berkunjung pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar (+).
DTW	Jenis Pariwisata	Pengembangan kawasan wisata ini untuk kedepannya diharapkan tetap sejalan dengan konsep konservasi agar flora dan fauna yang terdapat pada kawasan wisata ini tetap terjaga dan tetap menjadi daya tarik tersendiri (+) Akan tetapi pada kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya di beberapa tempat/ <i>spot</i> masih terdapat sampah – sampah yang berserakan, seperti sampah plastic dan sampah lainnya. (-)
Fasilitas	Jenis atraksi yang ditawarkan	Sudah terdapat atraksi kegiatan yang bias dilakukan oleh wisatawan dalam melakukan kegiatan pariwisata di Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (+). Akan tetapi atraksi kegiatan tersebut kurang beragam serta memiliki kapasitas pengguna yang minim, oleh karena itu perlu ditambahkan atraksi baru dan penambahan atraksi yang sudah terdapat pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya (-)
	Jenis Produk yang ditawarkan	Seharusnya bagi pihak pengelola maupun pemerintah mengadakan suatu pelatihan kepada masyarakat setempat untuk menciptakan produk – produk yang memiliki ciri khas dari daerah tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitar daerah wisata (+). Belum adanya produk lokal yang ditawarkan kepada pengunjung Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya, hal ini sangat disayangkan karena penjualan produk lokal juga dapat menjadi branding tersendiri bagi kawasan wisata mangrove ini (-)

sekitar, seperti adanya sirup, roti, kue kering, kepripek, dan dodol. [3]. Ke mudian di Kawasan Mangrove Wonorejo sudah banyak melibatkan masyarakat dalam

pengembangannya, seperti partisipasi dari ibu – ibu PKK, Kelompok Tani, dan Karang Taruna dari Wonorejo itu sendiri. Oleh karena itu, jika dibandingkan dengan Ekowisata



Gambar 8. Peta arahan indikator fasilitas.



Gambar 9. Peta arahan penambahan gazebo dan *playing ground*.



Gambar 10. Peta arahan penambahan *spot selfie*.

Mangrove Gunung Anyar yang masih belum memiliki kegiatan khusus untuk edukasi, kurangnya partisipasi masyarakat, belum adanya hasil pengolahan yang diperjual belikan oleh masyarakat sekitar merupakan masalah yang harus diatasi pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar guna meningkatkan daya saing pariwisata dengan Ekowisata lain yang ada di Surabaya. Permasalahan lainnya yakni banyaknya pengembangan kawasan pertambakan yang membuat kondisi hutan mangrove semakin berkurang dan terjadinya penebangan liar oleh masyarakat di beberapa titik [4].

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik menurut Wilyanto K. Kusumo adalah suatu ilmu valid yang merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. Pendekatan ini menggunakan pendekatan rasionalistik untuk melakukan penyusunan



Gambar 11. Peta arahan penambahan wisata edukasi.



Gambar 12. Peta arahan penambahan menara pandang.

kerangka konseptualisasi teoritik dalam memberikan pemaknaan hasil penelitian.

### B. Variabel Penelitian

Terdapat 18 Variabel penelitian yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor pengembangan pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya antara lain kelestarian lingkungan, kondisi lingkungan, jaringan jalan, rute, kendaraan umum, edukasi bagi wisatawan, edukasi bagi warga lokal, manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal, manfaat peluang pariwisata bagi masyarakat lokal, manajemen pengelolaan, pelibatan *stakeholder*, pengalaman bagi wisatawan, pemberdayaan masyarakat lokal, jenis infrastruktur pendukung keselamatan, jenis infrastruktur pendukung informasi, jenis pariwisata, jenis atraksi kegiatan, jenis produk yang ditawarkan.

Variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya untuk mengetahui potensi dan masalah pada kawasan wisata merupakan hasil dari pada tahap analisis sebelumnya yang telah memiliki konsensus terhadap seluruh responden.

### C. Menentukan Faktor Pengembangan Pariwisata pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar menggunakan Teknik Analisis Delphi

Analisis *Delphi* memiliki pengertian sebagai metode strukturisasi terhadap proses komunikasi kelompok dalam membahas masalah – masalah yang kompleks [5]. Analisis *Delphi* digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya. Analisis *Delphi* pada

penelitian ini menggunakan 5 responden kunci. Responden pada penelitian ini antara lain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya, Pokdarwis Gunung Anyar, dan Akademisi yang memiliki pengalaman dalam pengembangan kawasan wisata. Tahapan dalam analisis *Delphi* adalah: (1) Pengelompokan variabel berdasarkan faktor yang sesuai dengan tinjauan pustaka. (2) Melakukan analisis setiap faktor dengan menggunakan teknik wawancara dan menghasilkan jawaban setuju atau tidak setuju pada setiap faktor.

#### D. Mengidentifikasi Karakteristik Faktor Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Potensi dan Masalah pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Dalam analisis identifikasi karakteristik pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi [6].

Analisis deskriptif ini didapatkan dari hasil observasi lapangan. Berikut tahapan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik kawasan pada penelitian ini:

1. Melakukan survei lapangan
2. Melakukan observasi pada setiap faktor pengembangan
3. Menentukan potensi dan masalah pada tiap faktor pengembangan

#### E. Perumusan Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Dalam penentuan arahan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan menggunakan analisis triangulasi.

Dalam melakukan metode analisis ini dilakukan. Analisis Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. dalam kaitannya dengan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat 4 macam teknik triangulasi yaitu (1) triangulasi data/sumber, (2) Triangulasi peneliti, (3) Triangulasi metodologi, (4) Triangulasi teoritis dengan cara mengomparasikan dari hasil analisis dengan *best practice* dan undang-undang yang berlaku [7].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar yang terletak di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kota Surabaya. Luas wilayah penelitian ini sebesar 4,41 Km<sup>2</sup> dan merupakan kelurahan terluas yang berada pada Kecamatan Gunung Anyar. Adapun batas-batas wilayah penelitian seperti Gambar 1. Sebelah utara: Kelurahan Medokan Ayu, Sebelah selatan: Kabupaten Sidoarjo, Sebelah timur: Laut Jawa, dan Sebelah barat: Kelurahan Gunung Anyar.

#### B. Penentuan Faktor Pengembangan Pariwisata pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik analisis

*Delphi*, didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil Tabel 1, diketahui bahwa terdapat pengurangan variabel dalam proses Analisis *Delphi*. Pengurangan pada variabel tersebut dikarenakan tidak memenuhi konsensus pada tiap respondennya.

#### C. Identifikasi Karakteristik Berdasarkan Potensi dan Masalah pada Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Hasil yang didapatkan pada Tabel 2 berupa deskripsi dari potensi (+) dan masalah (-) yang terdapat pada kondisi eksisting disetiap faktor pengembangan yang telah memiliki konsensus, seperti pada Tabel 2.

#### D. Arahan Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya

Arahan pengembangan kawasan ekowisata mangrove Gunung Anyar Surabaya menggunakan analisis Triangulasi yang didapatkan dari hasil analisis tahap 1 dan tahap 2 dan sinkronisasi dengan undang-undang yang berlaku serta *best practice* yang relevan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian didapatkan arahan pengembangan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sebanyak 20 arahan pengembangan.

Adapun arahan indikator lingkungan ditunjukkan pada Gambar 2, arahan indikator aksesibilitas (Gambar 3), arahan indikator pendidikan (Gambar 4), arahan indikator ekonomi (Gambar 5), arahan indikator kelembagaan (Gambar 6), arahan indikator sosial budaya (Gambar 7), arahan indikator fasilitas (Gambar 8), arahan penambahan gazebo dan playing ground (Gambar 9), arahan penambahan wisata edukasi (Gambar 10), arahan penambahan *play ground* (Gambar 11), dan arahan penambahan menara pandang (Gambar 12).

### IV. KESIMPULAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk merumuskan arahan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya melalui tiga tahapan analisis, tahap analisis pertama yaitu analisis *Delphi* analisis deskriptif, dan analisis triangulasi.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: (1) Pada tahap analisis pertama, yaitu tahap analisis *delphi* terdapat pengurangan 1 variabel yang disebabkan tidak adanya konsensus yang terjadi dalam prosesnya, oleh karena itu dari 18 variabel awal menjadi 17 variabel yang telah mencapai konsensus.

Variabel tersebut adalah kelestarian lingkungan, kondisi lingkungan, jaringan jalan, rute, kendaraan umum, edukasi bagi wisatawan, edukasi bagi warga lokal, manfaat peluang jasa perdagangan bagi masyarakat lokal, manajemen pengelolaan, pelibatan *stakeholder*, pengalaman bagi wisatawan, pemberdayaan masyarakat lokal, jenis infrastruktur pendukung keselamatan, jenis infrastruktur pendukung informasi, jenis pariwisata, jenis atraksi kegiatan, jenis produk yang ditawarkan. (2) Dalam tahap analisis kedua, yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan hasil observasi / survei lapangan. Didapatkan deskripsi potensi dan masalah secara eksisting berdasarkan variabel yang telah konsensus pada tahap analisis sebelumnya. (3) Dalam

perumusan arahan pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Gunung Anyar Surabaya menggunakan teknik analisis triangulasi. Diperoleh sebanyak 20 arahan yang dikemas dalam peta berdasarkan tiap indikator pada penelitian. Arahan Pengembangan tersebut seperti contohnya: Menghubungkan dengan pusat kegiatan lokal masyarakat setempat dengan kawasan Ekowisata Mangrove, Menambahkan *signage* pada titik titik strategis yang mengarahkan pada tempat wisata.

Penyediaan fasilitas yang digunakan untuk program edukasi bagi wisatawan berupa *Smart Green House*, dan lainnya.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Dinas Pemerintahan Kota Surabaya yang sudah membantu dalam memberikan data dan dukungan yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Pusat, "Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025." BPK RI, Jakarta, p. 50, 2011.
- [2] Pemkot Surabaya, "Peraturan Daerah No.12 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya." Pemerintah Kota Surabaya, Surabaya, 2014.
- [3] A. Carolina, "Pengembangan Eco Edu Wisata Mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo dengan Pendekatan Gender," Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018.
- [4] T. Wijayanti, "Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Wisata Pendidikan," Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, 2007.
- [5] I. Rosbanar, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas Satu Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa," Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2006.
- [7] R. A. Samodra, "Strategi Pengembangan Pariwisata Kreatif Kampung Bebek dan Telur Asin di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2020.